**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros**

**The Correlation Between Maternal Knowledge on Kesehatan Ibu dan Anak Book and Nutritional Status of Toddlers in Tompobulu Subdistrict, Maros Regency**

**Wiranto T1, Sirajuddin2, Agustian Ipa2**

**1**Alumni Program Studi Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Makassar

**2**Dosen Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis : Wirantot@poltekkes-mks.ac.id

***ABSTRACT***

*One effort to reduce nutritional problems is by increasing the utilization of Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) books to monitor the nutritional status of toddlers to prevent malnutrition or overnutrition. The aim of this study was to determine the relationship between maternal knowledge on Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) book and nutritional status of toddlers in Tompobulu Subdistrict, Maros Regency. This research used a cross-sectional study design, where data on the dependent and independent variables were collected and observed at the same time with a sample of 249 mothers who had toddlers in Pucak Village, Tompobulu Subdistrict, Maros Regency, which met the research criteria. The results of the study showed a significant relationship between knowledge and nutritional status (weight/height) based on chi-square test with P value <0.05. There was also a significant relationship between knowledge and nutritional status (weight/age) and (height/age) based on chi-square test with P value <0.05. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between maternal knowledge on Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) book and nutritional status of toddlers based on weight/height, weight/age, and height/age measurements. It is recommended that the Maros Regency government, particularly in Tompobulu Subdistrict, empower health centers to better socialize and discipline mothers and expectant mothers on the use of Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) books.*

***Keywords:*** *Maternal knowledge, KIA book, and nutritional status of toddlers.*

**ABSTRAK**

Salah satu upaya untuk menekan terjadinya masalah gizi ialah dengan meningkatkan pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) agar dapat memantau status gizi balita guna mencegah terjadinya kekurangan gizi atau gizi berlebih. Tujuan, Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional atau potong lintang, yaitu data mengangkut variable dependen dan variable independent dikumpulkan dan diamati dalam waktu yang bersamaan dengan sample ibu yang termasuk dalam kriteria peneliti yaitu Ibu yang memiliki balita di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros yang berjumlah 249 orang. Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan terhadap status gizi (BB/TB) Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square P Value = <0.05 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi (BB/TB). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square P Value = <0.05 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi (BB/U). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square P Value = <0.05 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi (TB/U). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap status gizi pada balita berdasarkan pengukuran status gizi BB/TB, BB/U, dan TB/U. Saran, Kepada pihak pemerintah Kabupaten Maros khususnya Kecamatan Tompobulu untuk lebih memberdayakan pihak puskesmas agar lebih mensosialisasikan dan mendisiplinkan mengenai penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bagi para Ibu maupun calon ibu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan ibu, buku KIA, dan status gizi balita

**PENDAHULUAN**

Fase balita yaitu antara usia 1 sampai 5 tahun merupakan fase paling rentan terhadap penyakit dan kekurangan gizi (Adriani, 2014). Mengingat gizi buruk sering terjadi pada masa perkembangan awal ini, pada anak di bawah usia lima tahun. membutuhkan perhatian yang lebih pada pertumbuhan dan perkembangan.

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi makanan dan kebutuhan yang diperlukan. Bergantung pada faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat olahraga, dll., setiap orang memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda. Peningkatan penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk memantau status gizi balita dan menghindari gizi buruk atau makan berlebihan merupakan salah satu strategi untuk menurunkan kejadian masalah gizi. (Kumalasari, 2020).

Dari 91 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 43 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015, angka kematian balita global telah turun sebesar 53%. Penurunan angka kematian balita tahunan meningkat cepat dari 1,8% selama era 1990-2000 menjadi 3,9% untuk periode 2000-2015, meskipun masih belum cukup untuk memenuhi MDG4. Per 1.000 kelahiran hidup pada tahun itu, satu anak di bawah usia lima tahun meninggal. Salah satu unsur yang mempengaruhi status gizi anak merupakan salah satu dari sekian banyak penyebab kematian pada anak balita.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, ada beberapa masalah gizi yang masih harus menjadi perhatian, antara lain masalah stunting, kematian, dan berat badan kurang. Angka stunting di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 27,7% sedangkan pada tahun 2021 mencapai 24,4% .Angka kematian balita pada tahun 2019 mencapai 7,4% menurun 0,3% di tahun 2021 menjadi 7,1% dan untuk angka berat badan kurang pada tahun 2019 mencapai 16,3% sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi 17,0%.

Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 untuk masalah gizi stunting (bila ditinjau dari berat badan menurut umur) mencapai 27.4%, untuk angka kematian (bila ditinjau dari berat badan menurut tinggi badan) mencapai 6,2%, dan untuk angka berat badan kurang (bila ditinjau dari berat badan menurut umur) mencapai 19.0% (Kemenkes RI, 2021)

Kabupaten Maros juga terdapat satu Kecamatan yang dimana angka masalah gizi juga cukup tinggi, yakni Kecamatan Tompobulu. Hasil Praktik Belajar Lapangan (PBL) Mahasiswa GiziPoltekkes Kemenkes Makassar 2021 meunjukkan bahwa status gizi kurang pada balita berdasarkan tinggi badan menurut umur mencapai 17,4%.

Dalam situasi seperti ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kasus gizi buruk, salah satunya adalah ketidaktahuan ibu tentang cara memantau status gizi anaknya menggunakan buku KIA.Banyak balita yang membutuhkan pendampingan untuk mengupayakan kembali ke nutrisi normal. (Kumalasari, 2020).

Berdasarkan data SSGI 2021, prevalensi proporsi balita yang memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Indonesia sebanyak 83% dan di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 84% dan berada pada urutan 15 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa belum semua balita di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan memiliki buku KIA (Kemenkes RI, 2021).

Buku KIA sangat membantu dalam memantau status gizi balita sejak dini sehingga anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan dapat segera mendapatkan pertolongan agar tidak mengalami status gizi rendah atau lebih buruk. Balita akan mengalami keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan dari tenaga kesehatan jika ibu tidak segera melaporkan status gizi balitanya yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Hal ini akan terjadi apabila ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA dalam memantau status gizi balita. (Endang Cahyawati, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros”

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* atau potong lintang, yaitu data mengangkut variable dependen dan variable independent dikumpulkan dan diamati dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini yang diukur adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang buku KIA dengan status gizi anak balita dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuesioner. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di desa puncak, kecamatan tompobulu, kabupaten maros. Yang berjumlah 249 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin.* Instrumen penelitian ini adalah lembar kuisioner

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Pada bulan Oktober 2022 – Januari 2023.

 **Jenis dan Cara pengumpulan Data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu seperti identitas sampel meliputi nama, tempat tanggal lahir, usia, jenis kelamin. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner yang didalamnya terdapat pengetahuan ibu mengenai penggunaan buku KIA.

Data sekunder yaitu data umum lokasi penelitian dan jumlah ibu yang memiliki balita yang diperoleh dari pihak pemerintah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

**Cara Pengolahan dan Analisis Data**

Data Pengetahuan ibu terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diukur dengan mengajukan kuisioner, dalam kuisioner tersebut terdapat 10 pertanyaan dengan total skor 10 dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Setiap variabel peneltian dianalisis dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan narasi.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1

Karakteristik Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **%** |
| Usia Ibu  |  |  |
| 20-30 tahun | 55 | 77,5 |
| 30-40 tahun | 16 | 22,5 |
| **Total** | **71** | **100** |
| Jenis Kelamin Balita |  |  |
| Laki-laki | 43 | 60,6 |
| Perempuan | 28 | 39,4 |
| **Total** | **71** | **100** |
| Pendidikan Ibu |  |  |
| SMA | 51 | 71,8 |
| S1 | 18 | 25,4 |
| S2 | 2 | 2.8 |
| **Total** |  | **100** |
| Pendidikan Ayah |  |  |
| SMA | 45 | 63,4 |
| S1 | 26 | 36,6 |
| **Total** | **71** | **100** |
| Pekerjaan Ibu |  |  |
| IRT | 42 | 59,2 |
| PNS | 11 | 15,5 |
| Pedagang | 11 | 15,5 |
| Guru | 7 | 9,9 |
| **Total** | **71** | **100** |
| Pekerjaan Ayah |  |  |
| Petani | 2 | **2,8** |
| Karyawan Swasta | 37 | 52,1 |
| POLRI | 4 | 5,6 |
| PNS | 16 | 22,5 |
| Pedagang | 1 | 1,4 |
| SatpamSupir | 14 | 1,45,6 |
| Guru | 6 | 8,5 |
| **Total** | **71** | **100** |

Tabel 2

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan Ibu | **n** | **%** |
| Kurang | 15 | 21,1 |
| Baik | 56 | 78,9 |
| **Total** | **71** | **100** |

Data Primer 2023

Tabel 3

Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi Balita (BB/TB)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** |  | **N** | **%** |
| Kurang |  | 14 | 19,7 |
| Normal |  | 46 | 64,8 |
| Lebih |  | 11 | 15,5 |
| **Total**  |  | **71** | **100** |

Data Primer 2023

Tabel 4

Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi Balita (BB/U)

Data Primer 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Kurus | 11 | 15,5 |
| Normal | 58 | 81,7 |
| Lebih | 2 | 2,8 |
| **Total**  | **71** | **100** |

Tabel 5

Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi Balita (TB/U)

Data Primer 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Pendek | 13 | 18,3 |
| Normal | 58 | 81,7 |
| **Total**  | **71** | **100** |

Tabel 6

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan dengan BB/TB

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan/ BB/TB** | **BB/TB** | **P value** |
| **Kurang** | **Normal** | **Lebih** |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** | 0,000 |
| Kurang | 5 | 33,3 | 1 | 6,7 | 9 | 60,0 |
| Baik | 9 | 16,1 | 45 | 80,4 | 2 | 3,6 |

Data Primer 2023

Tabel 7

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan dengan BB/U

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan / BB/U** | **BB/U** | **P value** |
| **Kurus** | **Normal** | **Lebih** |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** | 0,000 |
| Kurang | 7 | 46,7 | 7 | 46,7 | 1 | 6,7 |
| Baik | 4 | 7,1 | 51 | 91,1 | 1 | 1,8 |

Data Primer 2023

Tabel 8

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan dengan TB/U

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan / TB/U** | **TB/U** | **P value** |
| **Pendek** | **Normal** |
| **N** | **%** | **N** | **%** | 0,000 |
| Kurang | 11 | 73,3 | 4 | 26,7 |
| Baik | 2 | 18,3 | 58 | 81,7 |

Data Primer 2023

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini didapatkan dari total Ibu yang memiliki balita di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros berjumlah 249 orang dengan total sampel berjumlah 71 orang yang ditentukan menggunakan rumus slovin dengan kriteria ibu yang mempunyai anak balita di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Setelah dilakukan pendataan didapatkan 71 ibu balita yang menjadi responden pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) didapatkan dalam kategori status gizi normal sebanyak 46 anak dengan persentase 64,8%. Berdasarkan status gizi balita yang berdasarkan perhitungan Berat Badan menurut Umur (BB/U) untuk kategori status gizi kurus sebanyak 11 anak dengan persentase 15,5%. Kemudian, perhitungan status gizi balita berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) untuk status gizi kategori normal sebanyak 58 anak dengan persentase 81,7%.

Pada balita yang masuk dalam kategori status gizi kurus perlu mendapatkan perhatian dari kader kesehatan dan dari lingkungan terdekat yaitu orang tua dalam hal ini ibu balita. Perhatian yang diberikan merupakan salah satu upaya agar balita dapat teratasi dari masalah gizi dan tidak masuk dalam kategori sangat kurus atau gizi buruk. Anak dapat mencapai tahap perkembangan secara optimal dengan dukungan fisik anak mengalami pertumbuhan yang normal dan dapat di dukung dengan bekal pengetahuan dari ibu balita yang bisa didapatkan melalui informasi yang ada didalam buku KIA.

Menurut Sarasati (2016) yang dikutip dari (Hasyim Dzul 2019) buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita.

Usia ibu balita pada penelitian ini berkisar antara umur 20 hingga 40 tahun. Distribusi subyek berdasarkan usia ibu terbanyak berada pada rentang 20-30 tahun berjumlah 55 orang. Pada usia ini ibu balita memiliki kematangan dalam berfikir, pengalaman serta pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang masih muda. Pada umur ibu balita diatas 20 tahun diharapkan ibu tersebut tahu dan mengerti tentang pemanfaatan buku KIA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu Putri, 2018) mengenai hubungan karakteristik ibu yang memiliki balita dengan pemanfaatan data kartu menuju sehat (KMS) dalam buku KIA di puskesmas Kedungmundu kota Semarang yang umur ibu balita antara 20 hingga 40 tahun dengan rata-rata umur ibu balita yaitu 29,77 tahun dengan median 30 tahun. Umur termuda ibu balita adalah 20 tahun dan umur tertua ibu balita adalah 40 tahun. Umur dapat mempengaruhi cara berfikir dalam pengambilan keputusan seseorang dalam hal ini ibu untuk menggunakan layanan kesehatan, apabila semakin tinggi pengetahuan ibu balita maka semakin tinggi pula kesadaran tentang pemanfaatan informasi dalam buku KIA.

Pendidikan merupakan faktor yang mendukung pengetahuan ibu dalam memanfaatkan penggunaan buka KIA. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mayoritas pendidikan terakhir ibu balita berlatar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah 51 orang dengan persentase 71,8%. Hal ini dapat mempengaruhi ibu balita dalam mempertimbangkan tindakan yang dilakukan dalam menggunakan layanan kesehatan.

Pengetahuan ibu tentang status gizi sangat diperlukan untuk membentuk perilaku positif dalam hal memenuhi kebutuhan gizi sebagai salah satu unsur penting yang mendukung status kesehatan untuk menghasilkan perilaku yang dibutuhkan untuk memelihara, mempertahankanataupun meningkatkan keadaan gizi yang baik (Khotimah, 2013).

Menurut (Muklati Hilda, 2020) pengetahuan seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikannya. Jika pendidikan ibu balita baik, maka baik pula tingkat pengetahuannya. Selain pendidikan, faktor lainnya yaitu penyuluhan-penyuluhan dari tenaga kesehatan, media massa, media elektronik seperti internet maupun pengalaman pribadi juga dapat meningkatkan pengetahuan.

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasyim Dzul 2019) bahwa pemanfaatan informasi buku KIA dapat didefinisikan sebagai tindakan ibu dalam menggunakan buku KIA untuk mencari informasi gizi balita dan sebagai sumber pencatatan dalam memonitoring gizi balita.

Di dalam buku KIA berisi tentang informasi dan catatan kesehatan untuk ibu dan anak sampai 6 tahun termasuk informasi pemenuhan gizi. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, sangat penting untuk fokus pada penyediaan makanan bergizi untuk balita. Oleh karena itu, pemahaman ibu tentang gizi balita sangat penting mengingat kebutuhan masing-masing balitanya.

Menurut (Hadisuyitno, 2018) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan gizi yang baik dan keterampilan ibu sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan status gizi balita

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu terhadap buku KIA didapatkan pengetahuan ibu berada pada kategori baik yaitu berjumlah 56 orang dengan persentase 78,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita sudah mampu memanfaakan layanan kesehatan yaitu buku KIA untuk mencari informasi yang dapat menunjang status gizi balita.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmah Tatu 2020) mengenai gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan terhadap pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja puskesmas Karanganyar didapatkan pada hasil tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat buku KIA berada pada kategori baik dengan persentase 46,3%. Hasil ini menunjukkan pemanfaatan informasi pada buku KIA dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam menentukan status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan terhadap status gizi (BB/TB) Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang dengan status gizi lebih sebanyak 9 orang dengan persentase 60,0%. Sedangkan sampel dengan tingkat pengetahuan baik dengan status gizi kurang pada status gizi lebih sebanyak 2 orang dengan persentase 3,6%. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi (BB/TB).

Menurut Wulandari (2020), mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita, ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi baik harus memberikan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat.

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 45 orang dengan persentase 80,4% memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA memiliki balita dengan status gizi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan buku KIA terhadap status gizi pada balita karena pengetahuan gizi ibu berperan pada prilaku makan dan variasi jenis makanan yang diberikan ibu pada balita.

Hubungan antara pengetahuan terhadap status gizi berdasarkan berat badan dan umur (BB/U). Sampel dengan tingkat pengetahuan kurang dengan status gizi kurus sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7%, status gizi normal sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7%, dan status gizi lebih sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7%. Sedangkan sampel dengan tingkat pengetahuan baik dengan status gizi normal sebanyak 51 orang dengan persentase 91,1%. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square P Value = <0.05 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi (BB/U). Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh.

Hubungan antara pengetahuan terhadap status gizi (TB/U). Sampel dengan tingkat pengetahuan kurang dengan status gizi pendek sebanyak 11 orang dengan persentase 73,3%, status gizi normal sebanyak 4 orang dengan persentase 26,7%. Sedangkan sampel dengan tingkat pengetahuan baik dengan status gizi normal sebanyak 58 orang dengan persentase 81,7%. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square P Value = <0.05 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi (TB/U). Bedasarkan hasil penelitian Elni (2021), Sikap atau perilaku ibu saat memilih makanan untuk balita tergantung pada pengetahuan gizinya. Makanan yang dimakan anak, berapa banyak makanan yang cukup untuk mereka, dan bagaimana orang tua menanggapi keinginan anak untuk makan adalah keputusan penting yang dibuat oleh orang tua. Menurut Rivami (2017) Rendah energi, kalori, bahkan protein umumnya terjadi pada anak-anak yang pola makannya buruk, yang bisa berdampak pada tinggi badan balita.

Pada hasil kuesioner pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi pada balita yang telah diisi responden terdapat jawaban yang paling lemah yaitu kurangnya pengetahuan ibu bahwa ibu nifas boleh membuang ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) karena tidak bermanfaat untuk bayi yang dijelaskan di dalam buku KIA, kurangnya pengetahuan ibu bahwa buku KIA wajib dibawa setiap melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu megenai pentingnya Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bagi ibu dan balita dalam upaya peningkatan maupun mempertahankan status gizi balita.

Menurut (Sinuraya, 2019) Melalui pendidikan formal maupun informal untuk mempelajari gizi bisa didapatkan dengan banyak cara. Melalui berbagai media, antara lain televisi, radio, majalah, surat kabar, dan media sosial, informasi informal tentang gizi ibu dapat diperoleh.

Adanya kegiatan penyuluhan gizi di posyandu sebagai alternatif dalam menunjang upaya perbaikan status gizi balita. Bekal pengetahuan terutama mengenai status gizi baik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi ibu balita untuk merawat anak agar gizinya tercukupi dan mencegah kejadian gizi buruk pada anak berikutnya. Dari penyuluhan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku ibu jika informasi yang diterima dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu mempunyai perubahan perilaku yang kurang baik mengarah ke perilaku lebih baik, maka peran para ibu menjadi sangat penting untuk meningkatkan satus gizi balita. Materi yang diberikan oleh kader atau tenaga kesehatan berupa pemberian informasi mengenai pemanfaatan buku saku atau buku KIA yang berisi informasi yang dapat membantu ibu dalam menunjangan pengetahuan pada kesehatan dan status gizi balita yang terdapat didalam buku KIA.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap status gizi pada balita berdasarkan pengukuran status gizi BB/TB. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap status gizi pada balita berdasarkan pengukuran status gizi BB/U. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap status gizi pada balita berdasarkan pengukuran status gizi TB/U.

**SARAN**

Dengan adanya penelitian ini maka sebaiknya penelitian yang sama dilakukan dengan beberapa orang peneliti untuk cakupan sebuah Kecamatan maupun Desa. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Maros khususnya Kecamatan Tompobulu untuk lebih memberdayakan pihak puskesmas agar lebih mensosialisasikan dan mendisiplinkan mengenai penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bagi para Ibu maupun calon ibu.

**REFERENSI**

Adiningrum, Farida., Sukandar, Hadyana. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.

Ansori. (2015). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.

Antini. (2018). Pola Konsumsi Makan dan Aktivitas Menari Berdasarkan Status Gizi Pada Anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689– 1699.

Aprianti, Fitri. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sman 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Azmi,dkk. (2021). Perancangan Alat Pemanggang Menggunakan Pendekatan Antropometri. Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

Dewi, Ratna. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan Fisik Berat Badan dan Tinggi Badan Siswa/i Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 002 Sagulung Kota Batam. Fakultas Kedokteran, Universitas Batam.

Endang Cahyawati, F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Media Ilmu Kesehatan, 1(1), 25–32.

Febrianti, Y. (2020). Gambaran Status Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Skripsi, 2(1), 5–7.

Fitriasari, Sekarini. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan di Bulakrejo Kecamatan Sukaharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kamariyah, Nurul. (2016). Lingkar Lengan Atas Ibu Hamiil Akan Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Di Bps Artiningsih Surabaya. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Katarina. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi (IMT/U) Pada Balita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Peduli Bangsa Tahun 2019. Akademi Kebidanan Panca Bhakti

Kumalasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Status Gizi Balita Tahun 2019. CHMK Applied Scientific Journal, 3(3), 2.

Kemenkes RI. (2021). Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI).1–14.

Kemenkes. (2018). Penilaian Status Gizi.

Khairiyah, Oktarisa. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Manik, Niwayan., Ayu, Idah., Jaba P. (2020). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Adaptasi Tatanan Kehidupan Baru. Prodi Kebidanan, Institut Teknik dan Kesehatan Bali.

Maros, H., & Juniar, S. (2016).. 1–23.

Margawati, Ami, dkk. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. The Indonesian Journal of Nutritions

Supariasa. (2018). Penilaian Status Gizi. Jakarta; EGC.

Sistiarani C, Gamelia E, Sari DUP. (2018) Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu. Kesmas Natl Public Heal J.(8):353–8.

Sistiarani C. (2018). Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. J Kesehatan Masyarakat. 10(1):14–20.

Purnamasari, Ika. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat

Kabupatenwonosobo Tentang Covid -19. Jurnal Ilmiah Kesehatan

Unggul, U. E. (2019). Universitas Esa Unggul. April, 1–11.

Puspita, Sari., Noor, Nabila. (2021). Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Status Gizi Balita Selama Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.

Sari, Mitra., Arlis, Izzawati., Anjeli, Ratih, Syamlingga. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Tahun 2020. Akademi Kebidanan Indagiri

Utami, BS . (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Maternitas

Utami,Tri. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. Journal Nersand Midwifery Indonesian

Wardani IK, Purwanti SKM. (2018). Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuni, Ruri., Kirani, Tita. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil. Stikes YPIB Malajengka.